

**PELAKSANAAN PROGRAM *ENGLISH CAMP* TAHFIZDQU
DI RUMAH TAHFIZDQU DERESAN YOGYAKARTA**

ARTIKEL JURNAL

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
guna memenuhi persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh
Eva Dian Nuranggraeni
NIM. 10105244006**

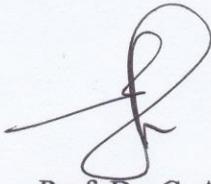
**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PELAKSANAAN PROGRAM *ENGLISH CAMP* TAHFIZDQU DI RUMAH TAHFIZDQU DERESAN YOGYAKARTA” yang disusun oleh Eva Dian Nuranggraeni, NIM 10105244006 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 10 Juli 2015

Pembimbing I



Prof. Dr. C. Asri Budiningsih

NIP. 19560214 198303 2 001

Pembimbing II



Deni Hardianto, M.Pd.

NIP. 19810605 200501 1 003



PELAKSANAAN PROGRAM *ENGLISH CAMP* TAHFIZDQU DI RUMAH TAHFIZDQU DERESAN YOGYAKARTA

Oleh: Eva Dian Nurangraeni, Teknologi Pendidikan FIP UNY, e-mail: eva_uny@ymail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memaknai bagaimana pelaksanaan program *English Camp* TahfizQu mulai dari perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran serta menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat program *English Camp* di Rumah TahfizQu.

Pendekatan penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif. Subyek penelitian pada penelitian ini adalah penyelenggaraan program, dan pendidik di Rumah TahfizQu. Pengumpulan data berlangsung dari bulan Oktober 2014 sampai Maret 2015. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam hal perencanaan pembelajaran pendidik mempersiapkan perencanaan telah disesuaikan oleh kebutuhan peserta didik dan silabus, tetapi rencana pelaksanaan pembelajaran hanya dibahas secara lisan dengan mengadakan pertemuan tanpa menyusun secara tertulis. Kemudian proses pembelajaran yang terdiri dari; 1) kegiatan pendahuluan pendidik mempersiapkan fisik dan mental peserta didik guna untuk membangkitkan motivasi belajar, dengan memberikan ilustrasi cerita sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran; 2) kegiatan inti mengutamakan partisipasi peserta didik, bersifat interaktif, insipratif, dan menyenangkan dengan menggunakan metode serta pemanfaatan media sesuai kebutuhan peserta didik; 3) kegiatan penutup melakukan review, merefleksikan materi dengan kehidupan sehari-hari, mengulang materi yang disampaikan dengan praktik mengucapkan tanpa menyimpulkan suatu rangkuman/ kesimpulan kemudian mengakhiri. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan cara tes dan non tes dilihat dari proses dan akhir pembelajaran, aspek yang dinilai dalam program pembelajaran yaitu menguatamakan aspek kognitif berupa keberanian dan kepercayaan diri dalam berbicara bahasa Inggris

Kata Kunci : Pelaksanaan Pembelajaran, Program *English Camp* Tahfizqu

Abstract

This research aims to describe and find out more how is the implementation of learning program English Camp TahfizQu in Rumah TahfizQu starting for is the planning of learning, the learning process, and the learning evaluation. The research approach used is descriptive qualitative. The subjects of this research is program organizers and educators in Rumah TahfizQu. Data collection took place from October 2014 until March 2015. Engineering data collection done with observation, interviews, and documentation. The test validity of the data using triangulation of sources and methods.

Research result shows that in the planning of learning educators prepare the planning has been adjusted by the needs of learners and the syllabus, but learning implementation plan only discussed verbally with a meeting without drawing up a written. Then the learning proses which consists of; 1) preliminary activities already meet the initial steps with preliminary activities which aims to physically and mentally prepare learners in order to generate learning motivation, by giving the story in a accordance with learning plans; 2) core learning activities that prioritizes the participation of learners, are interactive, inspiring, fun and challenging by using as well as exploiting media needs learners; 3) closing activities do a review, reflect material with everyday life, repeat the material presented with practice to pronounce without concluded a summary or conclusion then ended, it's mostly meet the characteristics of closing activities. The evaluation of learning was conducted by means of test and non-test seen from the process and the end of learning, aspects that are judged in a learning program that is give priority to this aspect of courage and confidence in speaking English.

Keywords: Implementation of the learning, English Camp TahfizQu programs

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wadah terjadinya perkembangan transformasi informasi dimana pendidikan merupakan proses yang berlangsung seumur hidup, dapat berlangsung kapan dan di mana saja, yaitu pada saat dan tempat yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan peserta didik. Hal tersebut dikemukakan oleh Yusufhadi Miarso (2004:9) pendidikan pada hakikatnya merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik yang berakibat terjadinya perubahan pada diri pribadinya.

Pendidikan juga merupakan sarana yang amat penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa seperti tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan, terlebih dalam ranah internasional, sebagaimana diramalkan oleh sejumlah ahli, globalisasi akan berujung pada penyeragaman satu bahasa dan sebuah sistem kebudayaan.

Banyak orang yang ketika dihadapkan pada belajar bahasa Inggris, merasa panik dan menganggap bahasa tersebut bahasa yang sulit dimengerti. Mengingat banyaknya kosakata yang harus dihafal dan sulitnya mengucapkan

kata-kata tertentu, maka dari itu banyak yang berpendapat bahasa Inggris sebagai momok yang menakutkan. Hal tersebut dikemukakan oleh salah satu lembaga kursus bahasa Inggris di Jakarta *Wall Street English* melalui akun web yaitu wallstreetenglish.co.id

Jika dilihat lebih jauh, belajar bahasa Inggris sangat mudah jika dilakukan melalui metode pembelajaran yang tepat. Belajar bahasa Inggris secara mandiri dapat dilakukan dengan banyak membaca majalah berbahasa Inggris atau berinteraksi langsung dengan para turis. Namun tentunya metode seperti ini membuat belajar bahasa Inggris memerlukan pengetahuan tentang struktur bahasa Inggris yang menjadi dasarnya dengan pembelajaran yang efektif, cepat dan menyenangkan.

Banyak lembaga/instansi yang menawarkan kursus untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris di beberapa kota, salah satunya di kota pelajar yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta. Tempat kursus tersebut menawarkan beragam cara, metode dan fasilitas untuk mempermudah kemampuan ketrampilan bahasa Inggris, dan salah satu pembelajaran bahasa Inggris yang unik dan menarik yaitu program pembelajaran *English Camp TahfidzQu* yang menawarkan pembelajaran dengan sistem asrama.

Rumah TahfidzQU selain merupakan tempat para santri yang belajar mengaji dan menghafalkan Al-Quran, Rumah TahfidzQU mengadakan program-program pembelajaran dari program yang bersifat asrama, non asrama dan rumah tahfidz binaan dengan program asrama yang terdiri dari tahfidz anak dan tahfidz dewasa. Kali ini Rumah

TahfidzQU mengadakan program pembelajaran *English Camp* TahfidzQu program ini merupakan program bahasa Inggris yang diselenggarakan oleh Rumah TahfidzQu menggunakan sistem asrama yang berbeda dengan tempat kursus lain yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu sistem asrama bernuansa Islami yang perpaduan antara belajar tahsin dan belajar bahasa Inggris di dalamnya.

Menurut Yusuf Mansur dalam tahfidzqu.com Rumah TahfidzQU merupakan sebuah konsep pesantren mini tanpa asrama, tanpa masjid, tanpa sekolah, karena asrama yang dipakai adalah sebuah rumah dan yang lebih baik rumah tersebut berdekatan dengan masjid. Tanpa madrasah atau sekolah karena sekolah atau madrasah yang digunakan bekerjasama dengan lingkungan sekitar, dan tidak perlu untuk membangun masjid karena yang dipakai adalah masjid sekitar lingkungan tersebut.

Berdasarkan observasi pendahuluan menurut penyelenggara pelaksanaan program *English Camp* TahfidzQu tolak ukur mengadakan program yakni dikarenakan kurangnya kemampuan awal ketrampilan bahasa Inggris para peserta didik di Rumah TahfidzQu. Para peserta didik yang belum sempat melanjutkan atau putus sekolah kurang dalam kemampuan awal bahasa Inggris. Hal tersebut senada dengan pernyataan peserta didik pada saat peneliti melakukan observasi pendahuluan yang mengatakan merasa kurang mampu untuk berbahasa Inggris dan tidak suka dengan

bahasa Inggris karena cara mengajar disekolah hanya membosankan dan monoton sehingga merasa susah untuk memahaminya. Hal tersebut yang mengakibatkan kemampuan awal ketrampilan bahasa Inggris para peserta didik di Rumah TahfidzQU rendah.

Jumlah peserta didik yang berminat untuk mengikuti program pembelajaran *English Camp* TahfidzQu tinggi terlihat dari banyaknya pendaftar untuk mengikuti program pembelajaran *English Camp* TahfidzQu. Hal tersebut membuat pihak penyelenggara merasa kualahan dan menolak beberapa peserta didik karena fasilitas dan prasarana yang disediakan masih terbatas.

Kemudian dalam perencanaan pelaksanaan program pembelajaran *English Camp* TahfidzQu sudah berjalan, tetapi belum ada dokumentasi kelengkapan administrasi perencanaan proses pembelajaran yang benar-benar dibuat khusus untuk proses belajar mengajar untuk setiap satu pertemuan, hanya sekedar berjalan dan ditentukan secara lisan tanpa di dokumentasikan.

Kemudian Pendidik belum mampu mengelola lingkungan kelas yang seimbang dan merata untuk semua peserta didik. Karena kenyataannya sebagian dari peserta didik ada yang rajin, berani mengutarakan pendapatnya, dan cepat menguasai pelajaran, sementara sebagian dari peserta didik masih ada yang malas-malasan, malu-malu dan takut berkomunikasi dalam bahasa Inggris, dan kurang mampu menangkap topik.

Media yang digunakan dalam program pembelajaran *English Camp*

TahfidzQu guna menunjang pelaksanaan pembelajaran yakni masih menggunakan *whiteboard* dan spidol, sehingga media yang digunakan masih terbatas, sedangkan metode yang digunakan pada proses pelaksanaan program *English Camp* kurang bervariasi, terlihat dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode ceramah.

Evaluasi pembelajaran juga belum ada dalam program pembelajaran *English Camp* TahfidzQu terlihat dari tidak ada evaluasi yang dilakukan oleh pendidik di proses maupun akhir pembelajaran, sehingga dalam pembelajaran tidak menghasilkan umpan balik yang baik.

Selain itu ditemukan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program pembelajaran *English Camp* yaitu tersedianya fasilitas gedung asrama menjadi faktor pendukung program *English Camp*, sedangkan faktor penghambat pelaksanaan *English Camp* ditemukan dalam mengajar pendidik kurang maksimal dalam proses belajar mengajar dikarenakan kesibukan para pendidik di luar program, sehingga pembelajaran kurang efektif.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian guna mendeskripsikan dan mengetahui lebih dalam tentang pelaksanaan pembelajaran *English Camp* TahfidzQu di Rumah TahfidzQu, Deresan Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif

dengan jenis deskriptif. Penelitian ini mengkritisi pelaksanaan program pembelajaran *English Camp* TahfidzQu berdasarkan tiga tahap pembelajaran. Menurut Suharsimi Arikunto (2002:222) penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.

Menurut Moleong (2007:11) jenis deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, melainkan mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan tentang pelaksanaan program pembelajaran *English Camp* TahfidzQu.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Rumah TahfidzQu Deresan Yogyakarta dengan jangka waktu januari-maret 2015. Adapun tahapannya yaitu, 1) pengumpulan data awal, 2) penyusunan proposal, 3) perijinan surat penelitian, 4) pengumpulan dan analisis data, dan 5) penyusunan laporan.

Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah pihak penyelenggara program dan pendidik di Rumah TahfidzQu Deresan Yogyakarta

Prosedur

Prosedur dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga tahap, yaitu 1) tahap pengumpulan data awal, 2) tahap penyusunan proposal, 3) tahap perijinan surat penelitian,

- 4) tahap pengumpulan dan analisis data, dan
- 5) tahap penyusunan laporan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu data utama dan data pendukung. Data utama diperoleh dari subjek penelitian yaitu: pihak penyelenggara dan pendidik di Rumah TahfizQu.

Sedangkan data pendukung bersumber dari catatan tertulis, foto atau gambar, dokumen, dan hasil observasi serta informasi lain yang dapat mendukung. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2011: 306). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah: 1) observasi, 2) wawancara, dan 3) dokumentasi.

Teknik Analisa Data

Teknik analisis pada penelitian ini terbagi dalam 4 tahap, yaitu 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, dan 4) kesimpulan/verifikasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Program Pembelajaran

English Camp

Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahap yaitu perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, berikut pembahasan mengenai tiga hal tersebut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Awal perencanaan pembelajaran yaitu adanya tujuan pembelajaran dalam program yaitu membentuk akhlak yang baik sekaligus pandai atau mampu berbahasa Inggris dengan baik. Kemudian adanya suatu silabus yang dibuat oleh pendiri program *English Camp* dan rencana proses pembelajaran (RPP) untuk mempermudah aplikasi atau pelaksanaan pembelajaran dibuat oleh pendidik, namun tidak semua RPP dibuat oleh pendidik karena sistem mereka untuk merancang suatu proses pembelajaran dengan sistem rapat (*meeting*) pembuatan RPP dilakukan secara kumpul bersama dan lisan, tidak secara mandiri.

Rencana pembelajaran yang baik seperti yang dikemukakan oleh Gagne dan Briggs dalam Majid, Abdul (2013:96) hendaknya mengandung tiga komponen yang disebut anchor point, yaitu 1) tujuan pengajaran; 2) materi/bahan ajar, pendekatan dan metode mengajar, media pengajar dan pengalaman belajar; dan 3) evaluasi keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan landasan teori diatas, peneliti menyimpulkan bahwa rencana pembelajaran yang dirancang oleh program *English Camp TahfizQu* telah sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan silabus dengan mempersiapkan tujuan, materi, media dan metode pembelajaran. Perencanaan pembelajaran berupa

RPP hanya dibahas secara lisan dengan mengadakan pertemuan (*meeting*) tanpa menyusun secara tertulis.

b. Proses Pembelajaran

Aplikasi langsung dari rencana proses pembelajaran yaitu proses pembelajaran itu sendiri yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut penjelasan mengenai beberapa kegiatan di atas yaitu:

1) kegiatan pendahuluan

Dimulai dengan dibuka terlebih dahulu dengan menyapa dan menanyakan kabar serta mengecek kehadiran peserta didik, kemudian memusatkan perhatian dengan memberikan ilustrasi cerita, mengulas kembali materi yang sebelumnya disampaikan dengan teknik tanya jawab dan menyampaikan penjelasan manfaat dari materi yang dipelajari agar peserta didik dapat memaknai materi yang dibahas.

2) kegiatan inti

Dilakukan pendidik dengan menyampaikan materi atau topik yang sesuai dengan silabus dan RPP melibatkan secara aktif peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran, pendidik memberi arahan dan merangsang peserta didik supaya aktif mengemukakan pendapat, dan pendidik menanamkan karakter pada peserta didik,

terlihat ketika pendidik mengajar dengan sikap percaya diri dan penuh keyakinan, bahwa dalam terampil bahasa Inggris yang dibutuhkan yaitu sikap percaya diri dan penuh keyakinan.

3) kegiatan penutup

Dilakukan dengan melakukan pengulangan praktik satu persatu untuk peserta didik tujuannya untuk meninjau kembali penyampaian materi, di akhir kegiatan jarang sekali ada tugas dan soal yang tertulis untuk melakukan evaluasi untuk setiap pertemuan.

Dalam kegiatan pendahuluan menurut Majid, Abdul (2006:7) yang perlu dilakukan pendidik yaitu: (1) Menyiapkan peserta didik secara psikhis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; (2) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; (3) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus.

Kegiatan inti pembelajaran menurut Majid (2006:8) kegiatan dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif.

Kemudian Kegiatan penutup pembelajaran menurut Martiyono (2012:112-114) dalam kegiatan penutup pendidik melakukan berbagai kegiatan yakni; (1) bersama-sama dengan peserta didik dan/ sendiri membuat rangkuman/simpulan; (2) melakukan evaluasi dan/ refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram; (3) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; (4) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran, remidi, pemberian tugas secara individual ataupun kelompok, dan program pengayaan, (5) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan landasan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan program pembelajaran di *English Camp* sudah sesuai dengan karakteristik pelaksanaan pembelajaran dari kegiatan pendahuluan pendidik membuka pembelajaran dengan memberi salam, menanyakan kabar dan memberi apresepsi berupa cerita-cerita atau tanya jawab, hal tersebut sudah memenuhi langkah awal dalam kegiatan pendahuluan yang

bertujuan untuk mempersiapkan fisik dan mental dari peserta didik guna membangkitkan motivasi belajar.

Kemudian masuk pada kegiatan inti pendidik melakukan proses pembelajaran yang mengutamakan partisipasi peserta didik, bersifat interaktif, inspiratif, menyenangkan dan menantang dengan menggunakan metode serta pemanfaatan media sesuai dengan kebutuhan peserta didik, terakhir dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu kegiatan penutup pendidik melakukan review, merefleksikan materi dengan kehidupan sehari-hari, mengulang materi yang disampaikan dengan praktik mengucapkan tanpa menyimpulkan suatu rangkuman/ kesimpulan, setelah itu mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan memberi salam.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dilakukan pendidik program English Camp tidak hanya setelah pembelajaran berakhir, akan tetapi proses pembelajaran juga dievaluasi. Seluruh aspek, baik pengetahuan, sikap dan ketrampilan peserta didik juga dinilai oleh pendidik. Evaluasi dilakukan dengan pengamatan atau memberikan tes dan non tes.

Dalam pengamatan yang dinilai adalah kemampuan ketrampilan, kepercayaan diri, dan keberanian mengungkapkan/ berbicara dalam bahasa Inggris, terkadang pendidik memberikan evaluasi dengan memberikan soal tes yang berbentuk menjodohkan (*match*) dan soal berupa isian.

Menurut Sudrajat, Ahmad (2012:105) mengemukakan bahwa evaluasi pembelajaran mencakup tingkat penguasaan peserta didik terhadap tujuan pembelajaran, baik bertujuan umum maupun khusus, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Berdasarkan penjelasan landasan teori di atas, peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran pada program English Camp sudah menerapkan aspek evaluasi pembelajaran, bahwa pendidik sudah melakukan evaluasi pembelajaran dengan cara tes dan non tes dilihat dari proses dan diakhir pembelajaran. Aspek yang dinilai dalam program pembelajaran yaitu mengutamakan aspek keberanian dan kepercayaan diri dalam berbicara bahasa Inggris.

2. Faktor-faktor Penunjang dan Penghambat Pelaksanaan Program Pembelajaran *English Camp*

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di lapangan ditemukan ragam faktor yang menjadi penunjang dan penghambat dalam pelaksanaan program

pembelajaran English Camp, berikut penjelasan mengenai terkait hal:

a. Faktor Penunjang Pelaksanaan Program

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di lapangan ditemukan bahwa faktor pendukung pelaksanaan program English Camp yaitu faktor sumber daya manusia yang tinggi, banyaknya minat dan keinginan untuk ikut program *English Camp*. Kemudian faktor penunjang menurut para pendidik di program pelaksanaan pembelajaran English Camp yaitu asrama yang mendukung dan nyaman untuk pembelajaran bahasa Inggris, dengan fasilitas yang memadai.

b. Faktor Penghambat Dan Upaya Mengatasi

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara lapangan ditemukan bahwa faktor penghambat pelaksanaan program English Camp yaitu adanya asrama yang berdampingan dengan program Rumah TahfidzQu yang lain, hal tersebut mengakibatkan waktu pembelajaran terkadang berbenturan. Mengatasi kendala tersebut dari pihak penanggung jawab melakukan komunikasi antar penanggung jawab, agar tidak ada program pembelajaran yang berbenturan.

Kemudian faktor penghambat yang lain yaitu profesi ganda beberapa pendidik yang masih berstatus mahasiswa menjadi faktor penghambat dalam kelancaran dan keefektifan berlangsungnya proses pembelajaran.

Hal tersebut mengakibatkan waktu untuk mengajar di *English Camp* berbenturan dengan jadwal perkuliahan si pendidik.

Sedangkan upaya mengatasi kendala yang dialami oleh pendidik yang berprofesi ganda yaitu bertukar dengan pendisik lain yang sekiranya memiliki waktu luang untuk mengisi materi menggantikan beberapa pendidik yang berprofesi ganda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Penilaian Program Pendidikan*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Majid, Abdul. (2006). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung : Rodsa.
- Majid, Abdul. (2013) *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan*

Standar Kompetensi Guru). Bandung: Rodsa.

- Martiyono. (2012). *Perencanaan Pembelajaran Suatu Pendekatan Praktis Berdasarakan KTSP Termasuk Model Tematik*. Yogyakarta : Aswaja.

- Miarso, Yusufhadi. (2009). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*. Jakarta.

- Sudrajat, Akhmad. (2011). *Kurikulum & Pembelajaran dalam Paradigma Baru*. Yogyakarta: Paramitra.

- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta.